

Metode Yang Menyenangkan dalam pembelajaran SKI di SD Al Azhar Medan

Abdul Gani Jamora Nasution, Azimah Azzahra, Aini Humairoh,

Rahmi Wirdayani, Tania Dwi Rianti

abdulganijamorasution@gmail.com, azimahazzahra2603@gmail.com,
ainihumairoh12@gmail.com, adeliawirdayani27@gmail.com, taniadwirianti98@gmail.com

Dosen Tetap Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Abstrak

Kesuksesan dalam pembelajaran dilihat dari segi pengajaran dan juga metode yang digunakan oleh seorang pendidik. Keberhasilan pembelajaran selalu ada proses pembelajaran yang ditentukan oleh guru yang memiliki kompetensi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Tujuan penelitian ini untuk memberikan pemahaman yang lebih umum tentang konsep kompetensi yang dimiliki guru, mengetahui metode pembelajaran yang menarik, dan cara inovasi guru dalam pengajaran SKI. Ketepatan guru dalam memilih metode, selain memudahkan siswa menerima materi pembelajaran juga dapat membuat suasana belajar di kelas menjadi menyenangkan dan akan memberikan kesan tersendiri bagi siswa atau sering disebut dengan pembelajaran yang bermakna. Ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Salah satunya Guru sebagai faktor luar siswa harus dapat berpikir untuk meningkatkan keberhasilan siswa dalam belajar, untuk itu guru perlu memberikan dorongan atau motivasi dan berusaha memperbaharui sistem pembelajaran yang menarik dan terkesan bagi siswa.

Kata Kunci: Kompetensi, Metode

PENDAHULUAN

Keberhasilan pembelajaran selalu ada proses pembelajaran yang ditentukan oleh guru yang memiliki kompetensi. Salah satu kompetensi itu ialah keprofesionalan. Sebagai pendidik yang profesional dapat memiliki keterampilan mengajar yang baik, mempunyai kompetensi pedagogik yang bagus dan terampil dalam menyampaikan materi pelajaran di depan siswa, seperti memilih model, strategi dan metode

pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi serta tingkat kematangan peserta didik. Ketepatan guru dalam memilih metode, selain memudahkan siswa menerima materi pembelajaran juga dapat membuat suasana belajar di kelas menjadi menyenangkan dan akan memberikan kesan

tersendiri bagi siswa atau sering disebut dengan pembelajaran yang bermakna.¹

Ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Salah satunya Guru sebagai faktor luar siswa harus dapat berpikir untuk meningkatkan keberhasilan siswa dalam belajar, untuk itu guru perlu memberikan dorongan atau motivasi dan berusaha memperbaharui sistem pembelajaran yang menarik dan terkesan bagi siswa.² adanya upaya tersebut merupakan salah satu bagian sebagai peran seorang guru dan usaha bersama untuk mencapai suatu tujuan.

Lingkungan yang aktif juga merupakan usaha agar menciptakan sistem yang proses pembelajaran yang dapat memudahkan seorang guru menyampaikan materi pada siswa, hal itu juga harus diikuti dengan ketepatan seorang memilih metode pembelajaran.

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang wajib dipelajari oleh siswa yang menempuh pendidikan di sekolah berbasis Islam.³ Peraturan kementerian agama mengatakan bahwa “Sejarah Kebudayaan Islam ialah sebuah mata pelajaran yang berisi mengenai catatan perkembangan, perjalanan hidup manusia muslim dari masa dalam beribadah, bermuamalah, dan berakhlak dalam mengembangkan Agama Islam yang dinaungi oleh akidah.⁴

¹M. Hambali, “Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru PAI” (*Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (J-MPI)*, 2016), Vol. 1(1), hal. 75-89.

²M. Mahlianurrahman, “Peningkatan Motivasi Belajar IPA Melalui Implementasi Metode Inquiry Kelas V Sekolah Dasar” (*Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2017), Vol. 1(4), hal. 252-259.

³Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Jakarta: Kencana, 2016).

⁴Tuti Handayani, “Teaah Kritis Konten Kurikulum PAI Madrasah Ibtidaiyah di MI Ma’arif Bumiharjo Borobudur Magelang” (*Conference on Islamic Studies FAI*, 2019), hal. 157-174.

Adanya Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah mempelajari tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW, sampai Khulafaurasyidin⁵ dan lain sebagainya.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada umumnya ialah mata pelajaran yang sanagat membosankan dan mudah membuat siswa menjadi jenuh, apalagi guru yang mengajar hanya berada di depan bercerita dengan suara lirih dan diajarkan pada waktu siang hari. Dengan hal itu, sangat diperlukan metode yang tepat dalam mata pelajaran ini agar siswa aktif dan suasana pembelajaran menjadi menyenangkan.

Agar pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan keaktifan siswa, guru harus bisa memilih dan merencanakan kegiatan dan tujuan pembelajaran, termasuk didalamnya membuat desain pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan.⁶ Memilih penggunaan metode yang tepat dapat memudahkan siswa dalam memahami isi materi yang diajarkan. Upaya dari guru tersebut merupakan suatu proses mental yang melibatkan suatu konsep dengan ide-ide yang baru dalam pembelajaran, untuk mengembangkan cara-cara baru yang lebih baik dan bagus ataupun dalam menyelesaikan masalah-masalah selama proses belajar agar dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih maksimal.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru bisa berupa penggabungan suatu metode secara variasi dengan metode lainnya bahkan bisa berkolaborasi dengan media

⁵Ely Zainudin, “Peradaban Islam Masa Khulafau Rasyidin” (*Jurnal Intelegensi*, 2015), Vol. 3(1), hal. 51.

⁶Abdul Azis, “Humanisme dalam Pendidikan Islam: Konsepsi Pendidikan Ramah Anak” (*Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2017), Vol. 5(1), hal. 94-115.

pembelajaran. Jika dalam suatu pembelajaran tidak mungkin seorang guru hanya menggunakan satu metode saja tanpa ditunjang dengan metode lainnya, bahkan akan dibutuhkan suatu media untuk membantu kelancaran penggunaan metode pada saat proses pembelajaran berlangsung.⁷

Banyak metode-metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, di mana tujuannya sudah tentu untuk mempermudah siswa dalam menerima dan memahami setiap materi pembelajaran yang diajarkan oleh seorang guru. Keberhasilan metode dalam proses pembelajaran itu dikarenakan berbagai hal, mulai dari menentukan metode dengan materi ajar maupun kecakapan guru dalam menerapkan metode tersebut, bahkan guru dapat menggunakan metode bervariasi dalam mata pelajaran tertentu dengan tujuan agar siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan tidak mudah mengalami kejenuhan dan tentunya pembelajaran menyenangkan.⁸

Pembelajaran yang efektif adalah suatu proses belajar mengajar yang dilakukan bukan tefokuskan hanya kepada hasil yang dicapai oleh peserta didik, namun bagaimana suatu proses pembelajaran yang efektif⁹ dapat memberikan suatu pemahaman yang baik, ketekunan, kecerdasan, kesempatan, dan mutu serta dapat meberikan perubahan individu masing-masing dan menerapkannya di kehidupan masing-masing. Untuk menciptakan suasana yang diinginkan dalam proses belajar mengajar berlangsung, maka

diperlukan pengorganisasian kelas yang memadai.¹⁰

Narasi di atas, peneliti menganggap sebuah hal mendesak dalam dunia pendidikan dan pembelajaran bidang SKI. Karena, kerap ditemukan belajar SKI lebih pada mengingat tentang masa lampau. Padahal, bukan itu saja, melainkan mengambil ‘itibar terhadap apa yang pernah terjadi ketika itu. Tentunya, desain pembelajaran dibutuhkan untuk lebih kreatif, atau dalam bahasa peneliti, agar menyenangkan. Yang pada akhirnya, prosesi pembelajaran sepenuhnya dikuasai oleh peserta didik.

Kajian riset ini diarahkan pada tingkat satuan Pendidikan SDS Al-Azhar yang berada di Kota Medan, yang menjadi sasaran untuk mengeksplor tentang Metode Yang Menyenangkan dalam pembelajaran SKI di SDS Al Azhar Medan. Untuk lebih konsentrasi, peneliti mencoba desain riset dengan menjawab pertanyaan pertama, apa latarbelakang Pendidikan guru yang mengajar SKI? Apa metode pembelajaran yang digunakan guru agar belajar SKI menyenangkan bagi siswa? Dan bagaimana guru dalam inovasi pembelajaran SKI?

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam riset ini adalah penelitian kualitatif deskriptif¹¹ dengan sumber informan guru SKI di SD Alzhar Kota Medan, dan siswa. Metode pengumpulan data adalah wawancara,¹² dokumentasi,¹³ dan

⁷Idi Warsah & Nuzuar Nuzuar, “Analisis Inovasi Administrasi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Man Rejang Lebong)” (*Edukasi*, 2018), Vol. 16(3).

⁸Mumun Mulyati, “Menciptakan Pembelajaran Menyenangkan Dalam Menumbuhkan Peminatan Anak Usia Dini Terhadap Pelajaran” (*Journal of Islamic Education*, 2019), Vol. 1 (2).

⁹Imelda Aprilia, dkk. “Implementasi Metode Pembelajaran Bervariasi Pada Materi SKI di Madrasah Ibtidaiyah” (*Jurnal Ilmiah PGMI*, 2020), Vol. 6 (1), hal. 55.

¹⁰Agung Setyawan, dkk. “Menciptakan Pembelajaran yang Efektif dan Menyenangkan” (*Prosiding Nasional Pendidikan*, 2020), Vol. 1(1), hal. 242.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 7.

¹²Imami Nur Rachmawati, “Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara” (*Jurnal Keperawatan Indonesia*, 2007), Vol. 11(1), hal. 1-2.

¹³Mudjia Rahardjo, “Metode Pengumpulan data penelitian Kualitatif” (2011), hal. 3.

observasi.¹⁴ Untuk kegunaan validasi data, maka peneliti menggunakan triangulasi¹⁵

HASIL PENELITIAN

A. Kompetensi Guru SKI di SDS Al-Azhar Kota Medan

Kompetensi adalah kemampuan kerja individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standarisasi yang dan diharapkan. Menurut UU No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat 1 menjelaskan bahwa kompetensi guru meliputi 4 kompetensi yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.¹⁶ Para peneliti telah mewawancarai salah satu guru SKI di SDS Al-azhar bagaimana kompetensi saat beliau mengajar di kelas, dan beliau mengatakan kompetensi yang beliau gunakan ialah sesuai dengan UU No. 14 tahun 2005.¹⁷

1. Kompetensi pedagogik Guru SKI

Kompetensi Pedagogik merupakan kemampuan guru dalam hal pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Indikator pengukuran kompetensi pedagogik guru berdasarkan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 adalah sebagai berikut.

- a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.

¹⁴ Mudjia Rahardjo, "Metode Pengumpulan data penelitian Kualitatif" (2011), hal. 3

¹⁵ Bachtiar S. Bachri, "Meyakinkan Validasi Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif" (*Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2010), Vol. 10(1), hal. 46.

¹⁶ As'adut Tabi'in, "Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada MTsn Pekan Heran Indragri Hulu" (*Jurnal Al-Thariqah*, 2016), Vol. 1(2), hal. 158.

¹⁷ *Ibid*, hal. 159.

- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.
- d. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- j. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

2. kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Indikator pengukuran kompetensi kepribadian guru berdasarkan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 adalah sebagai berikut.

- a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.

- b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
- d. Menunjukkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- e. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

3. kompetensi sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Indikator pengukuran kompetensi sosial guru berdasarkan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 adalah sebagai berikut.

- a. Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
- b. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
- c. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
- d. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

4. kompetensi profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta

penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Indikator pengukuran kompetensi profesional guru berdasarkan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 adalah sebagai berikut.

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
- c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Kompetensi yang idealnya dimiliki oleh setiap guru seperti diuraikan di atas, harus disandarkan pada guru SKI yang berada di SDS Al-Azhar Medan. Secara data bahwa yang menjadi guru SKI hanya satu orang bernama Dwi Prataman S. Pd dengan latar pendidikan lulusan S1 di IAIN dengan jurusan Pendidikan Agama Islam dan merupakan lulusan S2 di UINSU dengan jurusan Pendidikan Agama Islam juga.

Dari kompetensi yang telah diuraikan ada metode yang tidak dipakai oleh guru SKI di SD Al-Azhar yaitu metode pedagogik, dikarenakan guru kurang bisa mengendalikan karakteristik peserta didik, sehingga peserta didik kurang untuk berperilaku sopan,

B. Metode Pembelajaran SKI di SDS Al-Azhar Medan

Kajian tentang metode pembelajaran SKI di SDS Al-Azhar Medan ternyata, guru sudah memiliki pengetahuan dan pengalaman terhadap metode pembelajaran. Harus diakui, bahwa secara konseptual guru memang

memiliki syarat yang harus dimiliki atau istilah kompetensi, seperti telah diuraikan sebelumnya. Nah, fokus kali ini tentu lebih mengeksplor terhadap pengalaman PBM dengan menggunakan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru tersebut. Oleh karena, dapat peneliti sebutkan bahwa metode yang digunakan oleh guru adalah sebagai berikut:

1. Cerita

Metode cerita adalah metode yang digunakan guru dalam menuturkan, menyampaikan suatu informasi atau pesan yang ditujukan kepada siswa melalui rangsangan cerita-cerita atau kejadian tertentu, dengan tujuan untuk mengasah keterampilan anak dalam menyimak atau mengingat materi yang disajikan untuk membantu anak dalam menyikapi permasalahan yang ada yang berkaitan pada permasalahan yang dihadapi dalam kesehariannya.

2. Ceramah

Metode ceramah adalah penyampaian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung di hadapan peserta didik. Ceramah dimulai dengan menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, menyingkap garis-garis besar yang akan dibicarakan, serta menghubungkan antara materi yang akan disajikan dengan bahan yang telah disajikan. Ceramah akan berhasil apabila mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh dari peserta didik, disajikan secara sistematis, menggairahkan, memberikan kesempatan kepada peserta didik. Pada akhir ceramah perlu dikemukakan kesimpulan, memberikan tugas kepada peserta didik serta adanya penilaian akhir.

Metode ceramah dengan demikian sebagai bagian dari penerapan dan penuturan secara lisan guru terhadap kelasnya, dengan menggunakan alat bantu mengajar untuk memperjelas uraian yang disampaikan kepada peserta didik. Metode ceramah ini sering kita jumpai pada proses-proses pembelajaran di

sekolah mulai dari tingkat yang rendah sampai ke tingkat perguruan tinggi, sehingga metode seperti ini sudah dianggap sebagai metode yang terbaik bagi guru untuk melakukan interaksi belajar mengajar.

3. Diskusi

Pengertian diskusi, metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran siswa dengan bebas berkomunikasi dalam mengemukakan gagasan dan pendapat. Tujuan dari metode diskusi ini adalah siswa terdorong untuk berpartisipasi secara optimal, tanpa ada aturan-aturan yang keras, namun tetap harus mengikuti etika yang telah ditetapkan.

Guru melakukan metode diskusi dimana siswa berperan aktif dalam kelompok, kelompok diskusi itu sendiri dapat dibagi dua yaitu diskusi kelompok kecil (*small group discussion*) dan diskusi kelompok besar (*Whole Group Discussion*) diskusi yang dilakukan dengan memandang kelas sebagai kelompok. Diskusi ini dapat dipimpin oleh guru, namun siswa yang dipandang pintar dapat ditugasi guru memimpin dalam diskusi ini. Diskusi ini melibatkan siswa dalam kelas. Dalam diskusi ini memberikan kesempatan siswa untuk menggunakan pengetahuannya dan informasi yang telah dimilikinya namun mereka saling menghormati dalam memberikan pendapatnya.

4. Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu metode di mana guru menggunakan/memberi pernyataan kepada murid dan murid menjawab, atau sebaliknya murid bertanya pada guru dan guru menjawab pertanyaan murid itu.

Dalam proses belajar-mengajar, bertanya memegang peranan yang penting, sebab pertanyaan yang tersusun baik dalam teknik pengajaran yang tepat akan:

- a. Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar-mengajar.
- b. Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap masalah
- c. yang sedang dibicarakan
- d. Mengembangkan pola pikir dan belajar aktif siswa, sebab berfikir itu
- e. sendiri adalah bertanya
- f. Menuntut proses berfikir siswa, sebab pertanyaan yang baik akan
- g. membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik
- h. Memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas

Dari beberapa metode yang disebutkan di atas, tentu menjadi persoalan berikutnya adalah terhadap pembelajaran yang menyenangkan. Apakah siswa senang mengikuti PBM? Apakah siswa pernah merasa tertekan dengan pembelajaran SKI? Adapun metode yang dipakai guru SKI di Al-Azhar agar peserta didik tidak merasakan bosan ataupun jenuh saat proses pembelajaran ialah metode ceramah, dimana metode tersebut terfokus pada guru yang pandai menjelaskan sejarah kebudayaan islam dengan cara tersendiri supaya siswa tidak mudah merasa bosan. Cara tersebut yaitu dengan menayangkan sebuah video tentang materi dan menyuruh peserta didik untuk menyimak setelah itu guru akan mencoba dengan metode diskusi dengan menjelaskan kembali lebih rinci lagi dan point point penting nya, di akhir penjelasan peserta didik dimintakan menceritakan ulang isi video yang telah ditayangkan, dengan metode tersebut sehingga guru dapat melihat keaktifan dan kemampuan pemahaman siswa tersebut. Dalam belajar SKI mereka lebih bersemangat untuk mencerita ulangkan apa yang telah mereka simak. Tidak dengan itu saja guru juga menguji daya ingat siswa dengan menanyakan apa inti dari cerita tersebut, siapa peran utama dari cerita sejarah tersebut dll. Adapun sistematika dalam pembelajaran yang menyenangkan yaitu:

1. Ceramah

Metode pembelajaran konvensional atau metode ceramah bisa menjadi metode mengajar yang menyenangkan. Metode konvensional atau metode ceramah ini sebenarnya merupakan metode pembelajaran klasik yang mengembangkan pola pembelajaran mendidik.

2. Diskusi

Metode diskusi juga bisa menjadi metode mengajar yang menyenangkan jika pendidik atau guru mengemasnya dengan cara yang menyenangkan. Metode diskusi sendiri memiliki pengertian yakni metode pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan.

3. Mind Mapping

Metode pembelajaran mind mapping merupakan metode mengajar yang menyenangkan karena memaksimalkan fungsi otak kanan dan kiri. Teknik atau metode pembelajaran ini menggunakan penjabaran secara visual yang diyakini lebih efektif dibandingkan menggunakan daftar materi.

4. Role Playing/ Berbagi Peran

Metode role playing atau berbagi peran ini sering dipilih karena memang jadi salah satu metode mengajar yang menyenangkan. Role playing atau berbagi peran ini merupakan metode pembelajaran yang diarahkan untuk mengkreasikan peristiwa sejarah, mengkreasikan berbagai peristiwa aktual, atau berbagai kejadian yang mungkin muncul dimasa mendatang.

5. Metode Mengajar Sesama Teman (Peer Teaching Method)

Metode mengajar sesama teman atau peer teaching method merupakan metode mengajar yang menyenangkan dengan teknik menyampaikan materi ajar melalui rekan atau bantuan teman sendiri. Mulai dari pembahasan materi hingga penilaian yang dilakukan oleh sesama siswa dalam kelompok itu sendiri atau yang juga disebut self assessment dan peer assessment.

C. Inovasi metode pembelajaran yang Menyenangkan

Seperti metode yang sudah ditemukan dari penelitian, dan pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan, tentu membuka ruang diskusi secara kritis untuk melihat dan memotret tentang pembelajaran yang menyenangkan tersebut. Inilah memasuki pembahasan terhadap inovasi pembelajaran fokus pada item metode yang menyenangkan. Bagaimana mendesain metode tersebut yang dipilih dan memastikannya menjadi siswa senang dan rasa ingin tahu siswa semakin berkembang seperti konsep *quantum teaching* (Tandur). Lebih jelasnya, di bawah ini peneliti mendeskripsikan hasil penelitian.

Setelah dilakukan penelitian oleh peneliti ada metode pembelajaran yang digunakan oleh guru SKI di SD Al-Azhar yaitu Metode ceramah menurut guru SKI di SD Al-Azhar Medan metode tersebut kurang efektif untuk digunakan dalam pembelajaran SKI karena dapat membuat peserta didik lebih mudah bosan dan metode ceramah lebih banyak menggunakan penuturan sebagai media utama pembelajaran, dengan mengatasi metode ceramah yang membosankan tersebut guru SKI di SD Al-Azhar Medan menggunakan media audio visual dimana cara pembelajaran dengan menggunakan media yang mengandung unsur suara dan gambar, bisa membuat peserta didik tidak bosan juga dalam proses penyerapan materi melibatkan indra penglihatan dan indra pendengaran.

Selain metode ceramah, Metode cerita juga digunakan oleh guru untuk menyampaikan kisah-kisah yang bersejarah seperti kisah para nabi, dan sejarah-sejarah kebudayann islam lainnya dan mengkaitkan kisah-kisah tersebut dengan kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik lebih mudah memahami kisah para nabi. Metode bercerita memang sesuatu yang sangat menarik, Karena metode tersebut sangat digemari oleh peserta didik sekolah dasar,

apalagi jika metode yang digunakan ditunjang dengan penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami peserta didik, sehingga lebih berpotensi dalam mengembangkan bahasa yang sifatnya ekspresif. Metode diskusi juga digunakan guru SKI di SD Al-Azhar Medan untuk memberikan kesempatan peserta didik menyampaikan kembali apa yang telah disampaikan dan ditayangkan oleh guru, peserta didik juga dapat menyampaikan pendapat mereka tentang materi yang telah disampaikan. Untuk mengetahui apakah peserta didik paham dan mengerti dengan pembelajaran maka guru SKI di SD Al-Azhar Medan juga menggunakan metode tanya jawab, dengan metode ini guru memberikan pertanyaan seputar apa yang telah peserta didik simak, digunakan nya metode tersebut juga membuat peserta didik lebih aktif. Dari hasil penelitian tersebut metode-metode yang telah disebutkan diatas merupakan metode menyenangkan dalam pembelajaran SKI di SD Al-Azhar Medan.

Salah satu guru SKI di Al-Azhar juga mempunyai inovasi dalam proses pembelajaran SKI untuk melihat sampai mana peserta didik dengan cara membuat games tentang materi pembelajaran untuk peserta didik agar guru dapat melihat sampai mana kemampuan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan riset ini, dapat peneliti sebutkan sebagai berikut:

1. Latar belakang pendidikan guru yang mengajar SKI, memberikan pemahaman lebih umum terkait konsep kompetensi yang dimiliki guru yakni empat kompetensi (kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional). Guru SKI di SD Al-Azhar telah menggunakan dan menerapkan semua kompetensi tersebut tetapi didalam kompetensi pedagogik masih kurang.
2. metode pembelajaran yang digunakan guru SKI di SD Al-Azhar

menggunakan metode cerita, ceramah, diskusi dan tanya jawab, guru menggunakan metode-metode tersebut dikarenakan lebih efektif dan bisa membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran SKI.

3. Dan adapun inovasi pembelajaran SKI yang digunakan guru yaitu dengan cara membuat games tentang materi pembelajaran agar peserta didik tidak mudah bosan dan jenuh saat pembelajaran sedang berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, Imelda, dkk. 2020. "Implementasi Metode Pembelajaran Bervariasi Pada Materi SKI di Madrasah Ibtidaiyah". *Jurnal Ilmiah PGMI*. 6 (1).
- Azis, Abdul. 2017 "Humanisme dalam Pendidikan Islam: Konsepsi Pendidikan Ramah Anak". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 5 (1).
- Bachri, Bachtiar S. 2010. "Meyakinkan Validasi Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif". *Jurnal Teknologi Pendidikan*. 10 (1).
- Daulay, Haidar Putra. 2016. *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Hambali, M.. 2016. "Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru PAI". *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (J-MPI)*. 1 (1).
- Handayani, Tuti. 2019. "Teaah Kritis Konten Kurikulum PAI Madrasah Ibtidaiyah di MI Ma'arif Bumiharjo Borobudur Magelang". *Conference on Islamic Studies FAI*.
- Mahlianurrahman, M. 2017. "Peningkatan Motivasi Belajar IPA Melalui Implementasi Metode Inquiry Kelas V Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. 1 (4).
- Mulyati, Mumun. 2019. "Menciptakan Pembelajaran Menyenangkan Dalam Menumbuhkan Peminatan Anak Usia Dini Terhadap Pelajaran". *Journal of Islamic Education*. 1 (2).
- Rachmawati, Imami Nur. 2007. "Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara". *Jurnal Keperawatan Indonesia*. 11 (1).
- Rahardjo, Mudjia. 2011. "Metode Pengumpulan data penelitian Kualitatif".
- Setyawan, Agung, dkk. 2020. "Menciptakan Pembelajaran yang Efektif dan Menyenangkan". *Prosiding Nasional Pendidikan*. 1 (1).
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tabi'in, As'adut. 2016. "Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada MTsn Pekan Heran Indragri Hulu". *Jurnal Al-Thariqah*, 2016. 1 (2).
- Warsah, Idi & Nuzuar, Nuzuar. 2018. "Analisis Inovasi Administrasi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Man Rejang Lebong)". *Edukasi*. 16 (3).
- Zainudin, Ely. 2015. "Peradaban Islam Masa Khulafau Rasyidin". *Jurnal Intelegensi*. 3 (